

JUDUL : FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU TIDAK AMAN PADA KARYAWAN DEPARTEMEN PRODUKSI DI PT X JAKARTA	
 Peneliti	 Ringkasan Eksekutif
<p>Ketua : Laras Dewi Utari</p> <p>Anggota : Devi Angeliana Kusumaningtiar Putri Handayani Fierdania Yusvita</p>	<p>Perusahaan harus dapat mengoptimalkan segala bentuk program K3 yang ada dengan mengatur jadwal pelatihan K3 yang lebih baik lagi dan melakukan peningkatan pengawasan kepada seluruh karyawan terkait kecelakaan kerja yang disebabkan oleh perilaku tidak aman serta memberikan pembinaan yang lebih mendalam lagi terkait pengetahuan perilaku tidak aman.</p> <p>Kata Kunci : Perilaku Tidak Aman, Pelatihan, Pengawasan</p> <div style="background-color: #667788; color: white; padding: 5px; margin-top: 10px;">  HKI dan Publikasi </div> <p>Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat Volume 13 Edisi 2, 2021</p>

 Latar Belakang	 Hasil dan Manfaat
---	--

Keselamatan kerja dapat diartikan sebagai perlindungan atas keamanan kerja yang dialami pekerja baik secara mental maupun fisik yang terjadi di lingkungan pekerjaan. Sebagian besar kecelakaan terhadap pekerja kemungkinan terjadi akibat adanya tindakan perilaku tidak aman yang dilakukan oleh seseorang atau beberapa orang karyawan. Perilaku tidak aman sebagai salah satu faktor penyumbang terbesar terjadinya kecelakaan kerja tidak hanya dilakukan oleh pekerja yang terlibat secara langsung tetapi juga dapat dilakukan akibat kesalahan yang dilakukan secara tidak langsung oleh organisasi atau pihak manajemen industri. Hal ini dapat disimpulkan hampir 85% kecelakaan terjadi karena perilaku tidak aman (*unsafe behavior*) dari pekerja itu sendiri. Dampak terburuk yang ditimbulkan dari perilaku tidak aman di perusahaan adalah terjadinya kecelakaan pada pekerja. Terjadinya kecelakaan kerja tersebut menimbulkan banyak kerugian bukan hanya untuk pekerja, tetapi juga untuk organisasi/perusahaan. Kerugian yang diakibatkan dapat berupa kerugian materiil dan yang paling fatal dapat menyebabkan korban jiwa, absensi karyawan yang tidak masuk kerja karena cedera, klaim perawatan karyawan di rumah sakit karena kecelakaan kerja, kerugian karena kerusakan peralatan kerja / properti perusahaan yang memerlukan perbaikan sehingga alat sementara tidak bisa digunakan. Kemudian nantinya akan berpengaruh pada produktifitas perusahaan dan keuntungan perusahaan menurun

Hasil dari penelitian diketahui bahwa ada hubungan yang kuat antara pendidikan ($Pv=0.02$), pelatihan ($Pv=0.04$) dan pengawasan ($Pv=0.03$) dengan kasus perilaku tidak aman, sedangkan tidak terdapat hubungan antara umur ($Pv=0.71$) dan pengetahuan ($Pv=0.92$) dengan kejadian perilaku tidak aman. Analisis penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat, analisa univariat dilihat dengan menggambarkan distribusi frekuensi untuk variabel independen yaitu perilaku tidak aman, umur, pendidikan, pengetahuan, pelatihan dan pengawasan. Variabel-variabel tersebut dikelompokkan berdasarkan nilai ambang batasnya masing-masing variabel yang telah ditentukan melalui definisi operasional. Berdasarkan hasil penelitian proporsi tertinggi adalah perilaku tidak aman yaitu sebesar 55,6%. Pada variabel umur proporsi tertinggi karyawan produksi dengan kategori muda 80%. Pada variabel pendidikan proporsi tertinggi adalah pendidikan dasar yaitu 82,2. Pada variabel pengetahuan proporsi tertinggi kategori pengetahuan tinggi 66,7%. Pada variabel pelatihan proporsi tertinggi adalah kategori pelatihan pernah pelatihan 55,6% dan pada variabel pengawasan proporsi tertinggi adalah kategori pengawasan baik sebesar 60%



Metode

Bentuk penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Penelitian dilaksanakan di PT X Jakarta pada bulan Januari- Februari 2021. Populasi penelitian ini melibatkan sebanyak 45 orang karyawan pada divisi produksi PT X Jakarta. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode total sampling. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang terdiri dari 6 variabel yaitu variabel dependen perilaku tidak aman yang terdiri dari 13 pertanyaan dan variabel independen yaitu umur, pendidikan, pengetahuan terdiri dari 10 pertanyaan, pelatihan terdiri dari 9 pernyataan serta pengawasan terdiri dari 9 pernyataan. Teknik analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan dengan cara deskriptif menggunakan tabel distribusi frekuensi. Analisis bivariat secara analitik untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel dengan uji chi square menggunakan nilai CI 95%



Skema LITABMAS



Ucapan terimakasih

DAFTAR PUSTAKA

1. Bangun W. Manajemen Sumber Daya Manusia. International J, editor. Jakarta: Erlangga; 2012. 4 p.
2. Mutia A, Ekawati, Wahyuni I. Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Di Departemen Produksi Pt. X. J Kesehat Masy. 2017;5(5):1-9.
3. Saragih F, Lubis H, Tarigan L. Faktorfaktor yang berhubungan dengan tindakan tidak aman pada pekerja lapangan PT. Telkom cabang Sidikalang Kabupaten Dairi Tahun 2014. Kesehatan Masyarakat[ejournal]. 2014;
4. Tri. Angka Kecelakaan Kerja Cenderung Meningkatkan, BPJS Ketenagakerjaan Bayar Santunan Rp1,2 Triliun [Internet]. BPJS Ketenagakerjaan. 2019. Available from: <https://www.bpjsketenagakerjaan.go.id/be-rita/23322/Angka-Kecelakaan-Kerja-Cender>. Diakses 4 April 2020
5. Sholihin S, Atjo WM. Hubungan Persepsi K3 Karyawan Dengan Perilaku Tidak Aman di Bagian produksi unit IV PT . Semen Tonasa Tahun 2013 Relations Of Perception K3 Employee With Unsafe Behavior In The Production Unit Iv Pt .Semen Tonasa Year 2013. Bagian K3 Fakultas Kesehatan Ma.
6. Sudrajat A. Hubungan antara Pengetahuan, Sikap, dan Motivasi dengan Perilaku Tidak Aman pada Pekerja Di PT. Muroco Plywood Jember. [Internet]. Universitas Jember; 2017. Available from [https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/82591/Agung Sudrajat 122110101200_.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/82591/Agung%20Sudrajat%20122110101200_.pdf?sequence=1&isAllowed=y)

7. Sangaji J, Jayanti S, Lestantyo D. Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Tidak Aman Pekerja Bagian Lambung Galangan Kapal Pt X. *J Kesehatan Masy.* 2018;6(5):563–71.
8. Pratama A. Hubungan karakteristik pekerja dengan unsafe action pada tenaga kerja bongkar muat di PT. Terminal Petikemas Surabaya. *Indones J Occup Saf Heal.* 2015;4(1):64–73.
9. Listyandini R. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Kontraktor Di PT. X. Universitas Airlangga; 2013.
10. Ulumuddin, Kusumaningtyar D, Alia KMC. Relation Man Factors with Work Accident in Injection Phylon Unit at PT. X. In: *Int Conf Heal [Internet] [Internet]. Indonesia: Scitepress.org; 2020. p. 294– 303. Available from: <https://www.scitepress.org/PublicationsDetail.aspx?ID=I7wVHeDNGOM=&t=1>*
11. Pangestu G, Kusumaningtyar D. Factors Which Related to Safety Behavior of Ironworkers in Thamrin Nine Phase II Project PT. Total Building Persada TBK 2019. 2020;9:328–37.
12. Salim M. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Kontruksi Pt Indopora Proyek East 8 Cibubur Jakarta Timur. *J Ilmu Kesehatan.* 2019;10(2):173–80.
13. Bella S, Nurjanah. Perilaku Tidak Aman (Unsafe Behaviour) Pada Pekerja Di Unit Material PT Sango Ceramics Indonesia Semarang. *J Kesehatan (isiKes).* 2015;14(2):109–14.
14. Risqa PY, Syamsulhuda, Cahyo K. Beberapa Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Kerja Aman (Safety Behavior) Petani Tembakau Di Kabupaten Temanggung. *J Kesehatan Masy.* 2019;7(1):545–53.
15. Setiarsih Y, Setyaningsih Y, Widjasena B. Hubungan Karakteristik Pekerja, Promosi K3, Dan Ketersediaan Alat Diri (Apd) Dengan Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Mechanical Maintenance. *J Kesehatan Masy.* 2017;5(5):424–33.
16. Shiddiq S, Wahyu A, Muis M. Hubungan Persepsi K3 Karyawan dengan Perilaku Tidak Aman di Bagian Produksi Unit IV PT. *Media Kesehatan Masy Indones.* 2016;10(2):110–6